

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL  
TEAMS GAMES TOURNAMENS PADA SISWA DALAM MATA  
PELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS VIII MTS MUHAMMADIYAH 1  
WAY BUNGUR TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**Maulana Ismail**

Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Metro  
maulanaismail2020@gmail.com

**Iswati**

Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Metro  
iswati@ummetro.ac.id

**Kuliyatun**

Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Metro  
kuliyatun1972@gmail.com

**ABSTRAK**

Pembelajaran merupakan perpaduan yang harmonis antara kegiatan pengajaran yang dilakukan guru dan kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, terjadi interaksi antara siswa dengan siswa, interaksi antara guru dan siswa, maupun interaksi antara siswa dengan sumber belajar. Diharapkan dengan adanya interaksi tersebut, siswa dapat membangun pengetahuan secara aktif, pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, serta dapat memotivasi peserta didik sehingga mencapai kompetensi yang diharapkan. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar PAI menggunakan model pembelajaran *Teams Games Tournamen* dalam mata pelajaran aqidah akhlak. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diperoleh rata-rata motivasi belajar peserta kelas VIII pada mata pelajaran aqidah akhlak pretest yaitu 68% dan rata-rata motivasi belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran aqidah akhlak posttest yaitu 75%. Sehingga di dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Teams Games Tournament* meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII di sekolah MTs Muhammadiyah 1 Way Bungur.

**Kata Kunci:** *Teams Games Tournament* (TGT), Hasil Belajar, Aqidah Akhlak.

**ABSTRACT**

*Learning is a harmonious blend of teaching activities carried out by teachers and learning activities carried out by students. In these learning activities, there are interactions between students and students, interactions between teachers and students, as well as interactions between students and learning resources. It is hoped that with this interaction, students can build knowledge actively, learning takes place interactively, inspiring, fun, challenging, and can motivate students to*

*achieve the expected competencies. The purpose of the study was to improve PAI learning outcomes using the Teams Games Tournament learning model in the subject of aqidah morality. This type of research is classroom action research. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis. Based on the results of descriptive statistical analysis, it was obtained that the average learning motivation of class VIII participants in the pretest aqidah akhlaak subjects was 68% and the average learning motivation of VIII students in the posttest aqidah morals subjects was 75%. So that in this study it can be concluded that the application of the Teams Games Tournament learning model increases the learning motivation of class VIII students at MTs Muhammadiyah 1 Way Bungur school.*

**Keyword :** *Teams Games Tournament (TGT), Learning Outcomes, Aqidah Akhlak.*

## **A. PENDAHULUAN**

Pembelajaran merupakan perpaduan yang harmonis antara kegiatan pengajaran yang dilakukan guru dan kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, terjadi interaksi antara siswa dengan siswa, interaksi antara guru dan siswa, maupun interaksi antara siswa dengan sumber belajar. Diharapkan dengan adanya interaksi tersebut, siswa dapat membangun pengetahuan secara aktif, pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, serta dapat memotivasi peserta didik sehingga mencapai kompetensi yang diharapkan.

Dalam proses pengajaran, unsur proses belajar memegang peranan yang sangat vital. Mengajar adalah proses bimbingan kegiatan belajar, bahwa kegiatan hanya bermakna apabila terjadi kegiatan murid (Hamalik, 2003). Semakin intensif pengalaman yang dihayati oleh peserta didik, semakin tinggi kualitas proses belajar-mengajar. Intensitas pengalaman belajar dapat dilihat dari tingginya keterlibatan siswa dalam hubungan belajar-mengajar dengan guru dan obyek belajar/bahan ajar. Yang sekarang sering kita temui Pengajaran lebih cenderung guru aktif, sedangkan siswa pasif sehingga keterlibatan siswa dalam belajar sangat rendah dan siswa hanyalah sebagai obyek, sementara guru aktif dan mendominasi.

Dalam Proses pembelajaran selama ini siswa hanya mendapatkan system belajar menggunakan model yang biasa dan tidak ada hal baru. Sedangkan jika siswa tidak mendapatkan model baru dalam pembelajaran maka siswa akan mudah merasa bosan dan tidak ada keinginan untuk aktif belajar. Oleh sebab itu pada pembelajaran siswa pra siklus atau dikenal dengan sebelum proses pembelajaran menggunakan model tertentu siswa hanya diberikan buku belajar di suru mencatat ataupun merangkum biasa pula di berikan LKS dan siswa disuru mengerjakan tugas di dalam LKS tersebut. Tanpa memberikan pemahaman tentang materi secara mendalam ataupun praktek materi tersebut dalam bentuk soal yang menarik.

Berdasarkan pengamatan penulis ternyata masih banyak dijumpai permasalahan dalam proses pembelajaran guru masih berperan dominan, minat dan respon siswa dalam mengikuti pelajaran masih sangat kurang. Hal ini terlihat dari kecenderungan siswa yang lebih banyak diam tanpa memperhatikan dan bila diberi pertanyaan atau soal masih kesulitan untuk menjawab. Hal tersebut juga terjadi di MTs Muhammadiyah 1 Way Bungur dari 23 siswa pada kelas VIII pada tahun pelajaran 2019/2020 masih kurang dari 50 % nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Untuk mengatasi permasalahan

tersebut penulis melakukan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII dengan model pembelajaran *Cooperative learning Tipe Teams Games Turnamens* (TGT) yang selanjutnya disiapkan. Dengan model pembelajaran *Teams Games Turnamens* tersebut diharapkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam meningkat menjadi lebih dari 85% nilai siswa diatas nilai KKM dengan nilai KKM 75.

Menurut Trianto (Anggriani dkk, 2016) Pembelajaran kooperatif tipe TGT mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Banyak ahli berpendapat bahwa model pembelajaran kooperatif unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep sulit. Model pembelajaran kooperatif mempunyai banyak sekali variasi. Salah satu di antaranya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournamens* (TGT). Pembelajaran kooperatif model TGT adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan *reinforcement* (Yudianto dkk, 2014). Aktivitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif model TGT memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kerjasama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar (Kusuma & Khoirunnisa, 2018). Untuk itu, dengan menerapkan model pembelajaran TGT, diharapkan dapat membantu meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.

Berdasarkan uraian Latar Belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: (1) Bagaimana Perbelajaran

sebelum di terapkan model pembelajaran *Cooperative learning Tipe Teams Games Turnamens* (TGT)? (2) Bagaimana penarapan Model *Teams Games Rournament* (TGT) di dalam kelas ? dan (3) Bagaimana pengaruh model *Teams Games Tournamens* (TGT) terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah 1 Way Bungur Tahun Pelajaran 2019/2020?. Penelitian ini diharapkan dapat untuk meningkatkan hasil belajar PAI agar dapat memenuhi standar yang telah di tentukan. Yang berfokus kepada: (1) Untuk memberikan penjelasan proses perbelajaran sebelum di terapkan model pembelajaran *Cooperative learning Tipe Teams Games Turnamens* (TGT) dan setelah diterapkan model pembelajaran *Teams Games Turnamens* tersebut. (2) Untuk menjelaskan penarapan Model *Teams Games Rournament* (TGT) di dalam kelas (3) Untuk memaparkan pengaruh model *Teams Games Tournamens* (TGT) terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah 1 Way Bungur Tahun Pelajaran 2019/2020.

Batasan masalah: Melihat luasnya permasalahan yang dihadapi berkenaan dengan judul di atas, maka masalah ini di batasi pada: (1) Subjek Penelitian, dalam penelitian ini penulis hanya membatasi masalah hanya pada hasil belajar Siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah 1 Way Bungur Tahun Pelajaran 2019/2020. (2) Tempat Penelitian, bertempat di MTs Muhammadiyah 1 Way Bungur, Kab. Lampung Timur, dan (3) Strategi pembelajaran kooperatif yang digunakan adalah *Teams Games Tournament*, yang meliputi presentasi, belajar kelompok, game dalam turnamen, menentukan skor kelompok dan memberikan penghargaan kelompok. Penelitian ini hanya dibatasi pada

MAPEL PAI yang fokus kepada materi Akidah Akhlak nya saja.

Variabel penelitian kuantitatif, dengan demikian bisa dipahami sebagai variabel yang memiliki nilai satuan yang dapat dinyatakan dengan angka, misalnya berat badan. Sedangkan variabel kualitatif adalah variabel yang sulit atau tidak bisa dinyatakan dengan angka, misalnya keindahan. Variabel yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah jenis variabel bebas (independen) sehingga penilaian dalam penelitian bersifat melihat dari Hasil belajar siswa adalah berhasil meningkat atau tidak. Dan kesenangan Siswa dalam belajar lebih meningkat atau malah menurun. Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel yang melihat dari Aktivitas siswa dan Hasil belajar siswa, dengan standar KKM yang ada dapat tercapai atau tidak.

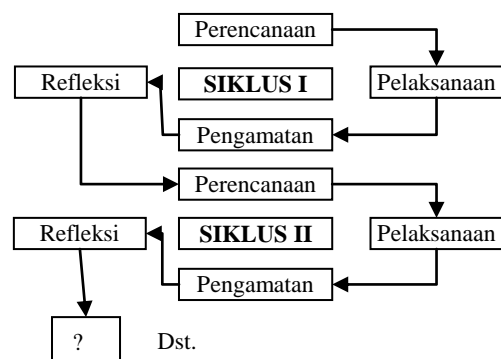
## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yaitu kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif antara guru Akidah Akhlak dan peneliti yang dilaksanakan berdasarkan permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari di MTs Muhammadiyah 1 Way Bungur.

Suharsimi Arikunto menyatakan "Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama." penelitian tindakan kelas bukan sekedar mengajar seperti biasanya, tetapi harus mengandung suatu pengertian, bahwa tindakan yang dilakukan berdasarkan atas upaya

meningkatkan hasil, yaitu lebih baik dari sebelumnya. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam istilah Inggris adalah *class action research* (CAR) (Arikunto, 2006).

Dalam penelitian tindakan kelas ini dipilih model spiral dari Kemmis dan Taggart yang terdiri dari beberapa siklus tindakan dalam pembelajaran berdasarkan refleksi mengenai hasil dari tindakan-tindakan pada siklus sebelumnya. Dimana setiap siklus tersebut terdiri dari empat tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Pelaksanaan pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua kali putaran, dalam tiap putaran terdiri dari empat tahapan yaitu: (1) Perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) evaluasi dan (4) refleksi. Sebagai berikut :



Gambar 3.1 Model Tahapan Proses Pembelajaran (Wiraatmaja, 2005)

Siklus kegiatan: Siklus kegiatan dirancang dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kegiatan diterapkan dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran aqidah Akhlak melalui metode *Teams Games Tournament*. Metode ini mampu mengaktifkan siswa dalam belajar khususnya mata pelajaran Aqidah Akhlak yang ada di kelas VIII MTs Muhammadiyah 1 Way Bungur. Tahapan dalam penelitian ini disusun melalui siklus penelitian. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dirancang dalam tiga tahap yaitu pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Pelaksanaan tiap tahap akan diambil 1 kelas dengan kolaborator guru pengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak. Mulai dari :

(1) Prasiklus, tahap pra siklus ini peneliti akan melihat pembelajaran Aqidah Akhlak secara langsung di kelas VIII Muhammadiyah 1 Way Bungur Kudus. Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas VIII tersebut belum menggunakan model pembelajaran secara aktif dan masih menggunakan metode caramah yang siswanya masih belum banyak ikut aktif dalam proses pembelajaran dan cenderung terjadi komunikasi yang pasif. Artinya seolah-olah guru yang bicara dan siswa atau peserta didik hanya mendengarkan dan keberanian untuk bertanya terhadap suatu masalah yang belum jelas yang ada dibenak mereka belum dapat diungkapkan secara maksimal. Diakhir pembelajaran dilakukan tes formatif untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pokok bahasan pelajaran Aqidah Akhlak. (2) Siklus I, pelaksanaan siklus 1 menggunakan kelas VIII yang diampu oleh guru PAI. Langkah-langkah besar dalam siklus 1 dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. (3) Siklus II, untuk pelaksanaan siklus 2 yang dilaksanakan di kelas VIII adalah sebagai tindak lanjut evaluasi dari pelaksanaan siklus 1. Langkah-langkah yang dilakukan dalam siklus 2 dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Berikut indikator kinerja keberhasilan siswa dalam pembelajaran

Tabel 3.1 Indikator keberhasilan siswa dalam pembelajaran

No.	Indikator	Aspek Perilaku yang Diamati
1.	Keaktifan siswa dalam pembelajaran  Indikator pencapaian mencapai 5 kadar dengan skala (1 s.d 5). Indikator pencapaian diatas 75%	<ul style="list-style-type: none"> <li>Keaktifan mengikuti pelajaran PAI</li> <li>Keaktifan bertanya</li> <li>Keaktifan menjawab</li> <li>Keaktifan menulis</li> <li>Keaktifan dalam mengungkapkan pendapat</li> <li>Menyelesaikan tugas individu</li> </ul>

No.	Indikator	Aspek Perilaku yang Diamati
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyelesaikan tugas kelompok</li> <li>Keaktifan siswa dalam mencapai pengetahuan dan informasi untuk disampaikan atau diungkapkan dalam kelas.</li> </ul>
2.	Hasil belajar rata-rata nilai yang dicapai di atas ketuntasan belajar yang ditentukan yaitu 75	<ul style="list-style-type: none"> <li>Diadakan tes akhir setelah pra siklus, siklus 2, dan siklus 2</li> </ul>

Subjek yang akan diteliti adalah siswa pada kelas VIII di MTs Muhammadiyah 1 Way Bungur yang jumlahnya ada 23 siswa.

Tabel 3.1 Nama-nama Peserta didik kelas VIII MTs Muhammadiyah 1 Way Bungur

No	NAMA	KELAS
1.	Ahmad Andreanto	VIII
2.	Adinda Malasani	VIII
3.	Asyfa Febrianti	VIII
4.	Ayesha Arda S	VIII
5.	Dewi Amelia P	VIII
6.	Dini Rahmadani	VIII
7.	Ika Amalia P	VIII
8.	Khariya Khumasa D	VIII
9.	Luluk Khumairah	VIII
10.	M. Agung Saputra	VIII
11.	M Fikri Al Ayubi	VIII
12.	M Irfan Hakim	VIII
13.	M Khoirul Anam	VIII
14.	M Nabil Akbar	VIII
15.	M Rizal	VIII
16.	Meldi Wahyu P	VIII
17.	Mido Hosami	VIII
18.	Nur Aisyah	VIII
19.	Raisha Khalisa H	VIII
20.	Rizki Akbar M	VIII

No	NAMA	KELAS
21.	Siti Rohma Wati	VIII
22.	Yusuf Febriansyah	VIII
23.	Ainun Rofiq	VIII

### C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Deskriptif Motivasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Sebelum (Pretest) Penerapan Model Pembelajaran TGT, untuk dapat diketahui keadaan motivasi belajar siswa maka penelitian menggunakan angket untuk siswa yang hasilnya dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4.1. Motivasi Belajar Pretest Siswa

No	NAMA	PRE TEST	KET : T(Tntas) & T.T (Tidak Tuntas)
1.	Ahmad Andreanto	60	T.T
2.	Adinda Malasani	55	T.T
3.	Asyfa Febrianti	65	T.T
4.	Ayesha Arda S	60	T.T
5.	Dewi Amelia P	75	T
6.	Dini Rahmadani	55	T.T
7.	Ika Amalia P	70	T.T
8.	Khariya Khumasa D	75	T
9.	Luluk Khumairah	55	T.T
10.	M. Agung Saputra	80	T
11.	M Fikri Al Ayubi	60	T.T
12.	M Irfan Hakim	65	T.T
13.	M Khoirul Anam	65	T.T
14.	M Nabil Akbar	75	T
15.	M Rizal	50	T.T
16.	Meldi Wahyu P	45	T.T
17.	Mido Hosami	50	T.T
18.	Nur Aisyah	45	T.T
19.	Raisha Khalisa H	60	T.T
20.	Rizki Akbar M	55	T.T

No	NAMA	PRE TEST	KET : T(Tntas) & T.T (Tidak Tuntas)
21.	Siti Rohma Wati	70	T.T
22.	Yusuf Febriansyah	75	T
23.	Ainun Rofiq	45	T.T
JUMLAH		1410	
JUMLAH SISWA		23	
RATA-RATA		61,30	
NILAI TERTINGGI		80	
NILAI TERENDAH		45	
JUMLAH SISWA TUNTAS			5
PERSENTASE KETUNTASAN			22%

Berdasarkan tabel 4.1 data yang diperoleh dari observasi awal mengenai hasil belajar siswa seperti yang tercantum pada tabel di atas. Hasil belajar siswa prasiklus melalui *pretest* menggambarkan bahwa prestasi belajar mereka masih rendah dan perlu ditingkatkan. Nilai rata-rata hanya masih dibawah 65 masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Jumlah siswa yang tuntas hanya 5 orang dari total 23 anak dalam satu kelas atau ketuntasan klasikalnya hanya 22% masih di bawah standar atau indikator keberhasilan ketuntasan klasikal yaitu 85%.

Hasil Pelaksanaan Siklus I berdasarkan permasalahan yang diidentifikasi pada saat pra siklus, maka dalam pelaksanaan siklus I ini akan diterapkan model pembelajaran *Teams Games Tournament* sebagai bentuk tindakan perbaikan hasil belajar. Materi yang akan disampaikan di siklus I ini adalah Memahami pengertian dan dalil tentang perintah *husnudzan, tawadhu', tasamuh, dan ta'awun*.

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2020. Kegiatan pembelajaran dilakukan dalam ruang kelas VIII dengan jumlah siswa 23 anak. Materi yang diajarkan mengenai akhlak terpuji terhadap sesama yaitu *husnudzan, tawadhu', tasamuh, dan ta'awun*. Pelaksanaan

pembelajaran sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan dalam RPP. Adapun data dari hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2. Daftar Nilai Siswa pada Siklus I

No	NAMA	SIKLUS I	KET : T(Tuntas) & T.T (Tidak Tuntas)
1.	Ahmad Andreanto	70	T.T
2.	Adinda Malasani	70	T.T
3.	Asyfa Febrianti	75	T
4.	Ayesha Arda S	70	T.T
5.	Dewi Amelia P	80	T
6.	Dini Rahmadani	65	T.T
7.	Ika Amalia P	75	T
8.	Khariya Khumasa D	80	T
9.	Luluk Khumairah	70	T.T
10.	M. Agung Saputra	90	T
11.	M Fikri Al Ayubi	75	T
12.	M Irfan Hakim	75	T
13.	M Khoirul Anam	70	T.T
14.	M Nabil Akbar	75	T
15.	M Rizal	65	T.T
16.	Meldi Wahyu P	60	T.T
17.	Mido Hosami	70	T.T
18.	Nur Aisyah	65	T.T
19.	Raisha Khalisa H	75	T
20.	Rizki Akbar M	70	T.T
21.	Siti Rohma Wati	75	T
22.	Yusuf Febriansyah	80	T
23.	Ainun Rofiq	65	T.T
JUMLAH		1665	
JUMLAH SISWA		23	
RATA-RATA		72,39	
NILAI TERTINGGI		90	
NILAI TERENDAH		60	
JUMLAH SISWA TUNTAS			11
PERSENTASE KETUNTASAN			48%

Berdasarkan data nilai di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang mencapai ketuntasan individu yaitu 11 orang (yang memperoleh nilai lebih dari sama dengan 75, sedangkan 12 siswa belum mencapai ketuntasan. Nilai rata-rata kelas hasil belajar siswa yaitu 72,39. Dari data tersebut, diketahui bahwa sudah ada peningkatan hasil belajar siswa. Dengan persentase ketuntasan 22% pada pra siklus meningkat menjadi 48% pada siklus I. dapat dilihat dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3 Perolehan Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Keterangan	Tes Siklus II
1.	Nilai terendah	75
2.	Nilai tertinggi	100
3.	Nilai rata-rata kelas	83,70
4.	Kriteria ketuntasan minimal	75
5.	Jumlah siswa yang mencapai nilai KKM	23
6.	Jumlah siswa yang tidak mencapai nilai KKM	0
7.	Persentase siswa mencapai nilai KKM	100%

Hasil observasi mengenai aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran model TGT dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Aktivitas Siswa Selama Proses KBM Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Skala Partisipasi			
		A	B	C	D
1.	Kemampuan siswa dalam mengembangkan minat atau rasa ingin tahu terhadap tema yang akan dipelajari		X		
2.	Kemampuan siswa dalam bekerjasama menyelesaikan tugas			X	
3.	Kemampuan siswa dalam memberikan penjelasan terhadap konsep yang ditemukan dengan kalimatnya sendiri		X		
4.	Kemampuan siswa dalam menerapkan konsep dan		X		

keterampilan yang telah dimiliki terhadap situasi baru (problem solving)	
5. Keberhasilan siswa dalam menjawab pertanyaan guru	X
Skor	12 2
Jumlah	14
Persentase	70%

Keterangan : A=4; B=3; C=2; D=1

Kriteria Penilaian :

0% →	25%	= Sangat Kurang
26% →	50%	= Kurang
51% →	75%	= Baik
76% →	100%	= Sangat Baik

Dari data hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran dengan model TGT. Tingkat keaktifan siswa sudah mencapai kriteria baik dengan jumlah skor sebanyak 14 dari 20 poin atau dengan persentase 70%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah mulai aktif dalam pembelajaran dengan model TGT.

Pada tahap refleksi peneliti mengevaluasi kegiatan yang ada pada siklus I. peneliti menemukan beberapa keberhasilan yang dicapai, diantaranya: (1) Terdapat peningkatan nilai hasil belajar siswa. Dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal pada tahap pra siklus dari nilai 61,10 naik menjadi 72,39 pada siklus I. dari 5 anak yang tuntas naik menjadi 11 anak di siklus I. dan ketuntasan klasikal pada tahap pra siklus 22% naik menjadi 48%; (2) Aktivitas siswa pada siklus I sudah tergolong baik, ini dapat dilihat dari persentase aktivitas siswa yaitu 70%, siswa telah mengikuti pembelajaran dengan baik; Model pembelajaran TGT yang diterapkan peneliti berada pada predikat cukup.

Dari permasalahan yang terjadi pada pelaksanaan siklus I, peneliti melakukan perbaikan pada siklus II. Perbaikan-perbaikan tersebut seperti :

- Penyampaian tujuan pembelajaran lebih jelas, sehingga siswa dapat termotivasi dalam meningkatkan pembelajaran;
- Memperhatikan penggunaan alokasi waktu, agar dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah direncanakan sebelumnya;
- Penerapan model pembelajaran TGT sehingga siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, maka perlu adanya perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya agar indikator keberhasilan dengan ketuntasan klasikal 85% yang peneliti tetapkan tercapai.

Hasil pelaksanaan Siklus II berdasarkan permasalahan yang diidentifikasi pada saat siklus I masih memiliki kekurangan dengan peningkatan yang kurang signifikan, maka dalam pelaksanaan siklus II ini akan dilanjutkan model pembelajaran *Teams Games Tournament* sebagai bentuk tindakan perbaikan hasil belajar. Materi yang akan disampaikan di siklus II ini masih sama pada materi dalam siklus I. pelaksanaan pembelajaran mengacu pada RPP yang telah dipersiapkan.

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 17 Juni 2020. Kegiatan pembelajaran dilakukan dalam ruang kelas VIII dengan jumlah siswa 23 anak. Materi yang diajarkan mengenai akhlak terpuji terhadap sesama yaitu *husnudzan, tawadhu', tasamuh, dan ta'awun*. Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan dalam RPP. Adapun data dari hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5. Daftar Nilai Siswa pada Siklus II

No	NAMA	SIKLUS II	KET : T(Tuntas) & T.T (Tidak Tuntas)
	Ahmad		
1.	Andreanto	80	T
2.	Adinda Malasani	75	T
3.	Asyfa Febrianti	80	T
4.	Ayesha Arda S	85	T
5.	Dewi Amelia P	100	T
6.	Dini Rahmadani	85	T
7.	Ika Amalia P	85	T



No	NAMA	SIKLUS II	KET : T(Tuntas) & T.T (Tidak Tuntas)
8.	Khariya Khumasa D	95	T
9.	Luluk Khumairah	80	T
10.	M. Agung Saputra	95	T
11.	M Fikri Al Ayubi	80	T
12.	M Irfan Hakim	85	T
13.	M Khoirul Anam	75	T
14.	M Nabil Akbar	80	T
15.	M Rizal	75	T
16.	Meldi Wahyu P	95	T
17.	Mido Hosami	75	T
18.	Nur Aisyah	80	T
19.	Raisha Khalisa H	90	T
20.	Rizki Akbar M	85	T
21.	Siti Rohma Wati	80	T
22.	Yusuf Febriansyah	90	T
23.	Ainun Rofiq	75	T
JUMLAH		1925	
JUMLAH SISWA		23	
RATA-RATA		83,70	
NILAI TERTINGGI		100	
NILAI TERENDAH		75	
JUMLAH SISWA TUNTAS			23
PERSENTASE KETUNTASAN			100%

Berdasarkan data nilai di atas, dapat diketahui bahwa peningkatan hasil belajar siswa pada Siklus II yang mencapai ketuntasan individu yaitu 23 siswa (yang memperoleh nilai lebih dari sama dengan 75 mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Nilai rata-rata kelas hasil belajar siswa yaitu 83,70. Dari data tersebut, diketahui bahwa banyak peningkatan hasil belajar siswa. Dengan persentase ketuntasan 48% pada siklus I meningkat menjadi 100% pada siklus II.

Tabel 4.6 Peroleha Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Keterangan	Tes Siklus II
8.	Nilai terendah	75
9.	Nilai tertinggi	100
10.	Nilai rata-rata kelas	83,70
11.	Kriteria ketuntasan minimal	75
12.	Jumlah siswa yang mencapai nilai KKM	23
13.	Jumlah siswa yang tidak mencapai nilai KKM	0
14.	Persentase siswa mencapai nilai KKM	100%

Berdasarkan data dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa setelah pelaksanaan siklus II adanya peningkatan pada nilai terendah dan tertinggi yang diperoleh siswa, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 83,70 dengan predikat baik, serta jumlah keseluruhan siswa yang tuntas mencapai nilai KKM sebanyak k 23 siswa (100%), sehingga tidak didapati lagi siswa yang memiliki nilai dibawah KKM.

Sedangkan untuk hasil observasi mengenai aktivitas siswa dalam mengikuti model pembelajaran TGT ini pada Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7 Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Skala Partisipasi			
		A	B	C	D
1.	Kemampuan siswa dalam mengembangkan minat atau rasa ingin tahu terhadap tema yang akan dipelajari		X		
2.	Kemampuan siswa dalam bekerjasama menyelesaikan tugas		X		
3.	Kemampuan siswa dalam memberikan penjelasan		X		

	terhadap konsep yang ditemukan dengan kalimatnya sendiri	
4.	Kemampuan siswa dalam X menerapkan konsep dan keterampilan yang telah dimiliki terhadap situasi baru (problem solving)	
5.	Keberhasilan siswa dalam menjawab pertanyaan guru	X
	Skor	12 6
	Jumlah	18
	Persentase	90%

Keterangan : A=4; B=3; C=2; D=1

Kriteria Penilaian :

0%	→	25%	= Sangat Kurang
26%	→	50%	= Kurang
51%	→	75%	= Baik
76%	→	100%	= Sangat Baik

Data di atas memperlihatkan bahwa aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai dengan siklus II. Dari persentase 70% naik 20% menjadi 90%. Pada siklus II ini, aktivitas belajar siswa berada pada kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan Siklus II, maka refleksi Siklus II dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) Hasil belajar siklus II mengalami peningkatan dari hasil Siklus I. rata-rata kelas pada siklus I yaitu 72,39 naik menjadi 83,70 pada siklus II. Dan ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 48% naik menjadi 100% pada Siklus II. Hasil pelaksanaan siklus II ini telah mencapai keberhasilan dimana hasil belajar melebihi batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 dan ketuntasan klasikalnya 85%. Dari jumlah 23 siswa, seluruh siswa kelas VIII telah mencapai KKM hanya beberapa anak yang mencapai dengan nilai pas 75 dikarenakan cara

mengingat anak tersebut masih minim. (2) Aktivitas siswa pada siklus II juga mengalami kenaikan dari siklus sebelumnya. (3) Pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru naik dari siklus I kepada siklus II juga memiliki selih semangat mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama dua siklus, menunjukkan hasil yang baik. Terbukti dengan kenaikan hasil belajar dari Siklus I sampai dengan Siklus II. Hasil belajar siswa diukur melalui tes evaluasi pada tiap akhir siklus. Berikut adalah rekapitulasi hasil belajar siswa menggunakan metode pembelajaran *Teams Games Tournament (TGT)*.

Tabel 4.8. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I s/d Siklus II

No	Keterangan	Tes		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Terendah	45	60	75
2	Nilai Tertinggi	80	90	100
3	Nilai Rata-Rata Kelas	61,30	72,39	83,70
4	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	75	75	75
5	Jumlah siswa yang mencapai nilai KKM	5	11	23
6	Jumlah siswa yang tidak mencapai KKM	18	12	0
7	Persentase siswa yang mencapai KKM	22%	48%	100%

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar. Nilai terendah dari prasiklus adalah 45 meningkat pada Siklus I menjadi 60 kemudian meningkat di Siklus II menjadi 75. Nilai tertinggi pra siklus yaitu 80 meningkat di Siklus I menjadi

90 kemudian meningkat di Siklus II menjadi 100. Persentase ketuntasan dari tahap pra siklus adalah sebesar 22% kemudian pada siklus I naik menjadi 48% dan kemudian naik lagi menjadi 100% pada siklus II. Ketuntasan klasikal tersebut telah melebihi batas ketuntasan klasikal yaitu sebesar 85%. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar. Bila digambarkan menjadi sebuah grafik tentang peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII dengan menggunakan model pembelajaran TGT maka akan tergambar sebagai berikut :



Gambar 4.1. Grafik Persentase Peningkatan Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Grafik di atas menunjukkan peningkatan persentase hasil belajar untuk pra siklus hingga siklus II.

Dari hasil observasi mengenai aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran TGT, menunjukkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran. Dari skala yang peneliti tentukan, pada siklus I memperoleh skor sebanyak 14 dari total 20 atau sama dengan 70% dan meningkat pada siklus II dengan skor nilai 18 dari total 20 atau sama dengan 90%. Persentase keaktifan siswa naik dari 70% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II.

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Teams Games Tournament* dapat

meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak materi *Husnuzhon, Tawadhu', Tasamuh dan Ta'awun* pada kelas VIII MTs Muhammadiyah 1 Way Bungur Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2019/2020. Dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada pra siklus sebesar 22%, meningkat di siklus I menjadi sebesar 48%, dan kemudian dilanjutkan peningkatan pada siklus II meningkat sebesar 100%. Nilai rata-rata kelas hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu pada tahap Pra Siklus sebesar 61,30 kemudian meningkat di Siklus I sebesar 72,39 dan pada Siklus II meningkat menjadi 83,70. Hasil tersebut membuktikan bahwa target yang peneliti terhadap yaitu standar ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 85% dan secara individu Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75 sudah tercapai seluruhnya.

Aktivitas belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT). Dengan model pembelajaran ini guru mudah merangsang keaktifan siswa melalui kegiatan kerjasama dalam bermain untuk menyelesaikan tugas-tugas dan tes antara kelompok satu dengan kelompok lainnya. Guru juga lebih mudah dalam mengelola jalannya proses pembelajaran.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi (2006), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Anggraini, R., Wahyuni, S., & Lesmono, A. D. (2016). Pengembangan lembar kerja siswa (LKS) berbasis keterampilan proses di SMAN 4 Jember. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 4(4), 350-365.
- Hamalik, Oemar. (2003). *Prosedur belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Kusuma, A. P., & Khoirunnisa, A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match dan Team Games Tournament terhadap Hasil Belajar. *NUMERICAL: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 1-6.
- Wiraatmaja, Rochiati. (2005). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yudianto, W. D., Sumardi, K., & Berman, E. T. (2014). Model pembelajaran teams games tournament untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMK. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 1(2), 323-330.